

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN SEJARAH DAN
PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
DENGAN KESADARAN SEJARAH
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NGEPLAK BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:

**Fitria Ely Nurjanah¹,
Herimanto, Musa Pelu²**

ABSTRACT

The objectives of research were: (1) to find out the relationship between historical comprehension with their awareness of history grade X of SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali, 2) to find out the relationship between perception of students about teaching skills of teacher to their awareness of history grade X of SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali, and 3) to find out the relationship between historical comprehension and perception of students about teaching skills of teacher to their awareness of history grade X of SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali.

This research used the survey research method with correlational design. The population of this research was all student of X grades in SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. The sample of this research consisted of 100 students out of total number as many as 270 students. The data of this research were gathered through test on the historical comprehension, questionnaire on the perception of students about teaching skills of teacher, and questionnaire on the awareness of history. The test on the instrument of test and questionnaire consisted of validity and reliability tests. The data were then analyzed by using the correlation analysis, multiple linear regression, and single linear regression analysis techniques.

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

² Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

The conclusions of research were as: 1) There is a positive and significant correlation of historical comprehension with their awareness of history as indicated by the regression coefficient as much as 0,566 at the constant of 93,081 and the correlation coefficient as much as $r_{hit} 0,202 > r_{tab} = 0,195$ at the significance level of 5%. 2) There is a positive and significant correlation of perception of students about teaching skills of teacher to their awareness of history as indicated by the regression coefficient as much as 0,072 at the constant of 97,93 and the correlation coefficient as much as $r_{hit} 0,330 > r_{tab} = 0,195$ at the significance level of 5%. 3) There is not any positive and significant simultaneous correlation of the historical comprehension and perception of students about teaching skills of teacher to their awareness of history as signified by correlation coefficient as much as 0,2147, the regression coefficient of the historical comprehension as much as 0,5390, the regression coefficient of the perception of students about teaching skills of teacher as much as 0,0504 at the constant of 88,6 and the determination coefficient as much as 0,0461 with the equation of multiple regression line of $\hat{Y} = 88,6 + 0,5390 X_1 + 0,0504 X_2$ and the value of F_{count} which is smaller than that of F_{tab} ($2,3448 < 3,440$) at the significance level of 5%.

Keywords: historical comprehension, perception of students about teaching skills of teacher, and awareness of history

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kesadaran sejarah sangat relevan dan diperlukan dalam mempertahankan identitas kebangsaan di tengah mengglobalnya budaya dunia. Kesadaran sejarah mampu menjadi motivasi untuk memperbaiki taraf kehidupan suatu bangsa dan juga bagi generasi berikutnya agar sadar bahwa peninggalan masa lampau merupakan sebuah warisan yang harus dijaga dan dilestarikan. Menurut Aman (2011: 140) kesadaran sejarah diperlukan siswa agar dapat menemukan makna

pentingnya sejarah bangsanya, bagi pengembangan kehidupannya di masa mendatang. Kesadaran sejarah sangat penting diberikan sejak dini kepada generasi muda agar dalam diri mereka terdapat suatu pemahaman akan pentingnya menghormati dan mengerti sejarah bangsanya.

Tingkat kesadaran sejarah pada siswa dipengaruhi banyak faktor dan salah satu faktor terpentingnya adalah pemahaman sejarah. Dengan pemahaman seorang individu diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Maka dari itu, untuk menumbuhkan kesadaran sejarah, terlebih dahulu siswa harus mengetahui tentang fakta-fakta sejarah yang tidak lepas dari tuntutan untuk menghafal kronologi suatu peristiwa sejarah. Akan tetapi, hanya mengetahui fakta-fakta sejarah saja tidak menjamin kesadaran sejarah seseorang muncul.

Kebanyakan anak-anak jaman sekarang hanya memandangi sejarah sebelah mata. Sejarah hanya dilihat sebagai ilmu hafalan, dimana siswa dituntut menghafal nama, tanggal dan tahun sebuah peristiwa. Kesan semacam itulah yang menjadikan sebagian siswa kurang minat memahami sejarah apalagi menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan seorang guru yang mampu mengarahkan siswa untuk bisa memahami sejarah secara lebih baik. Guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Apabila guru dapat menguasai keterampilan mengajar dengan baik, maka dapat menimbulkan persepsi siswa yang baik pula terhadap guru sehingga tercipta keberhasilan siswa dalam belajar. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ini juga sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah dewasa ini, agar dapat semakin meningkatkan pemahaman siswa tentang makna sejarah yang nantinya akan berpengaruh terhadap kesadaran sejarah siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan kesadaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman sejarah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan kesadaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2014/2015.

KAJIAN TEORI

Menurut pendapat Winkel (dalam Sunardi, 2002: 38) pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman merupakan gabungan antara mengetahui dan menghayati sesuatu yang menyebabkan munculnya pemahaman secara utuh dan menyeluruh. Menurut Taksonomi Bloom (Daryanto, 2008: 106) mengemukakan:

Pemahaman (*comprehension*) kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Pemahaman sejarah bukan hanya sekedar mengetahui, mengingat angka-angka tahun dan berbagai peristiwa sejarah saja, tetapi lebih dari itu, yakni seperti dari batasan harfiah yaitu 'pemahaman' yang berarti

mengetahui secara mendalam dan mampu menangkap makna dari sebuah peristiwa sejarah.

Berdasarkan uraian tentang di atas, maka pemahaman sejarah bisa diartikan suatu proses, perbuatan dan kemampuan untuk menangkap makna, serta penguasaan terhadap bahan-bahan yang dipelajari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman sejarah harus dimiliki oleh setiap orang, hal ini karena dengan pemahaman sejarah maka setiap orang akan mampu mengambil makna dari fase kehidupan yang telah dilalui dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Menurut Sarwono, dkk. (2009) dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi inderawi. Pada hakikatnya, persepsi merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Persepsi individu terhadap objek tertentu akan memengaruhi pikirannya. Artinya persepsi seseorang akan memungkinkannya untuk memberi penilaian terhadap suatu kondisi stimulus. Pemberian penilaian terhadap suatu objek dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang, dan sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan "kecakapan untuk menyelesaikan tugas", sedangkan mengajar adalah "melatih". Keterampilan mengajar adalah suatu kegiatan mengarahkan, menjelaskan dan memberi jawaban, serta memberikan umpan balik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai.

Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Turney (dalam Uzer Usman, 2010: 74) mengemukakan ada 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya,

memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan atau pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

Kesadaran sejarah berasal dari dua suku kata, kesadaran dan sejarah. Kesadaran berasal dari kata “sadar” artinya tahu, mengerti, ingat, paham, serta terbuka hati dan pikirannya untuk berbuat sesuai dengan kata hatinya. Kata ‘sadar’ kadang-kadang digunakan untuk merujuk pada suatu keadaan di mana orang memberikan perhatian pada peristiwa yang terjadi di sekelilingnya dan senantiasa mengaitkan berbagai aktivitasnya dengan peristiwa tersebut. Sedangkan sejarah dalam arti sederhana adalah masa lampau umat manusia. Sejarah merupakan sejumlah perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa yang nyata terjadi dalam lingkungan sekitar kita.

Menurut Sedyawati (2010: 344) kesadaran sejarah adalah keadaan tahu akan peristiwa-peristiwa sejarah dan menghayati makna peristiwa-peristiwa tersebut bagi kehidupan suatu kaum, suatu bangsa, ataupun bagi kehidupan umat manusia sedunia. Dengan kesadaran sejarah yang tinggi, kesalahan-kesalahan yang terjadi pada masa lampau dapat dipetik sebagai pelajaran agar tidak terulang kembali, termasuk di dalamnya kesalahan-kesalahan dalam merekonstruksi “*history as past actuality*” (sejarah sebagai peristiwa masa lampau) (Kuntowijoyo, 2013).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas maka yang dimaksud kesadaran sejarah dalam penelitian ini adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam menghayati dan memaknai sebuah peristiwa sejarah sehingga secara sadar ia ikut menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah. Dengan adanya kesadaran sejarah diharapkan siswa mampu menginstropeksi diri sehingga menjadi manusia yang lebih baik, khususnya dalam memahami dan memaknai berbagai

peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia, dan mampu menjaga warisan peninggalan nenek moyang yang sudah ada.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali yang berlokasi di Jl. Embarkasi Haji Donohudan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu tes dan angket. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman sejarah, angket persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan angket kesadaran sejarah. Sebelum digunakan instrumen penelitian harus diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada 30 responden kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi sederhana dan teknik analisis korelasi berganda.

HASIL PENELITIAN

Tabel Deskripsi Data

Statistik Deskriptif	Persepsi Siswa		
	Pemahaman Sejarah (X ₁)	tentang Keterampilan Mengajar Guru (X ₂)	Kesadaran Sejarah (Y)
N Sampel	100	100	100
Terkecil	12	63	76
Terbesar	27	125	120
Modus	22	92	105
Median	22	105	105

Mean	21.08	104	105.02
St Deviasi	3.314126	13.33142	9.272507

Data dari variabel pemahaman sejarah diperoleh melalui tes. Tes pemahaman sejarah dalam penelitian ini terdiri dari 27 butir soal pilihan ganda dan diberikan kepada sampel sejumlah 100 siswa. Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 27, nilai terendah sebesar 12, rata-ratanya sebesar 21,08, median sebesar 22, modus sebesar 22, dan standar deviasi sebesar 3,314126.

Data persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru diperoleh dengan teknik angket. Angket yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini terdiri dari 27 item butir pernyataan yang diberikan kepada sampel sejumlah 100 siswa. Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 125, nilai terendah sebesar 63, rata-rata sebesar 104, median sebesar 105, modus sebesar 92, dan standar deviasi sebesar 13,33142.

Data kesadaran sejarah diperoleh dengan teknik angket. Angket yang digunakan untuk mengukur kesadaran sejarah dalam penelitian ini terdiri dari 26 item butir pernyataan yang diberikan kepada sampel sejumlah 100 siswa. Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 120, nilai terendah sebesar 76, rata-rata sebesar 105,02, median sebesar 105, modus sebesar 105, dan standar deviasi sebesar 9,272507.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Persepsi tentang		
	Pemahaman	Pembelajaran	
	Sejarah	Sejarah	Kesadaran Sejarah
	(X ₁)	(X ₂)	(Y)

Signifikansi	5,9579	7,1222	9,1558
--------------	--------	--------	--------

Berdasarkan tabel perhitungan dengan rumus Chi-kuadrat diperoleh harga χ^2 hitung variabel X_1 sebesar 5,9579, X_2 sebesar 7,1222 dan Y sebesar 9,1558. Dari sampel sebanyak 100 siswa diketahui banyak kelas interval adalah 8 (K), sehingga derajat kebebasannya (dk) adalah $k - 3 = 8 - 3 = 5$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh χ^2 tabel = 11,070 karena χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Linieritas X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y .

Variabel	F hitung	F tabel	Keputusan
X_1 terhadap Y	0,7272	2,22	Linier
X_2 terhadap Y	1,441	1,69	Linier

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi $>$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

Hasil perhitungan uji independensi variabel X_1 dan X_2 dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,134. Harga tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $n = 100$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,195. Harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} hasilnya menunjukkan bahwa $r_{hitung} <$ r_{tabel} atau $0,134 <$ $0,195$ maka antara variabel X_1 dan X_2 tidak terdapat hubungan yang berarti, atau dapat dikatakan uji prasyarat terpenuhi.

Hasil analisis data:

(1) Koefisien korelasi sederhana antara pemahaman sejarah (X_1) dengan kesadaran sejarah (Y). Signifikasi hubungan antara variabel pemahaman sejarah (X_1) dengan kesadaran sejarah (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisiensi korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,202$. Berdasarkan nilai koefisiensi korelasi tersebut maka nilai koefisiensi determinasinya adalah

$r_{hitung}^2 = (0,202)^2 = 0,0408$. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa pemahaman sejarah hanya memberikan sumbangan sebesar 4,08% terhadap kesadaran sejarah. Bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 93,081 + 0,566 X_1$. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $n = 100$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,195. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,202 > 0,195$ berarti terdapat hubungan antara variabel X_1 dan Y .

(2) Koefisien korelasi sederhana antara X_2 dengan Y . Signifikansi hubungan antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_2) dengan kesadaran sejarah (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisiensi korelasi r_{y2} sebesar 0,330. Berdasarkan nilai koefisiensi korelasi tersebut maka nilai koefisiensi determinasinya adalah $r^2_{y2} = (0,330)^2 = 0,1089$. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru hanya memberikan sumbangan sebesar 10,89% terhadap kesadaran sejarah. Bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 97,93 + 0,072 X_2$. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $n = 100$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,195. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,330 > 0,195$ berarti terdapat hubungan antara variabel X_2 dan Y .

(3) Koefisiensi Korelasi Ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y

Signifikansi hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisiensi korelasi sebesar $r_{y(1,2)} = 0,2147$, sehingga hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y termasuk kategori rendah. Artinya semakin tinggi pemahaman sejarah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru maka akan semakin kecil kesadaran sejarah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman sejarah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru tidak memiliki kekuatan yang akurat untuk membentuk kesadaran sejarah.

Nilai koefisiensi determinasi X_1 dan X_2 dengan Y adalah $r_{y(1,2)}^2 = (0,2147)^2 = 0,0461$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman sejarah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara bersama-sama memberikan sumbangan yang cukup ringan terhadap kesadaran sejarah yaitu 04,61%.

Hasil perhitungan analisis regresi ganda pada tiga variabel penelitian yaitu pemahaman sejarah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan kesadaran sejarah sebagaimana yang ditetapkan dalam lampiran 21 menunjukkan bahwa persamaan garis regresi $\hat{Y} = 88,6 + 0,5390 X_1 + 0,0504 X_2$.

Menghitung keberartian koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y . Adapun kriteria yang dikehendaki adalah nilai koefisien F_{hitung} lebih besar dari nilai koefisien F_{tabel} . Setelah dilakukan uji statistik dengan regresi ganda diperoleh nilai koefisien $F_{hitung} = 2,3448$. Harga tersebut dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada db pembilang = $k = 2$ dan dk penyebut = $n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 3,44, sehingga dapat dinyatakan $F_{hitung} (2,3448) < F_{tabel} (3,44)$. Dengan demikian, hipotesis ketiga terbukti bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman sejarah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan kesadaran sejarah.

Pembahasan hasil analisis data adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara Pemahaman Sejarah (X_1) dengan Kesadaran Sejarah (Y)

Berdasarkan perhitungan analisis data diperoleh nilai koefisien antara variabel pemahaman sejarah (X_1) dengan variabel kesadaran sejarah (Y) sebesar 0,202. Variabel X_1 dan Y dapat dinyatakan memiliki hubungan yang positif ditunjukkan melalui persamaan garis regresi, yaitu $\hat{Y} = 93,081 + 0,566 X_1$. Koefisiensi regresi variabel pemahaman sejarah adalah 0,566. Artinya setiap peningkatan (satu) unit skor pemahaman

sejarah akan diikuti oleh peningkatan kesadaran sejarah siswa sebesar 0,566 dengan konstanta sebesar 93,081.

Selain itu, dilakukan pengujian koefisiensi determinasi (r^2) untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y). Hasil perhitungan koefisiensi determinasinya adalah $r^2 = (0,202)^2 = 0,0408$. Angka tersebut mencerminkan bahwa variabel pemahaman sejarah hanya memberikan sumbangan sebesar 4,08% terhadap variabel kesadaran sejarah. Hal ini juga berarti bahwa sisanya sebesar 95,92% variabel kesadaran sejarah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan sebagai unsur pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi X_1 dengan Y diperoleh $r_{hitung} = 0,202$ dan $r_{tabel} = 0,195$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,202 > 0,195$ hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman sejarah (X_1) dengan kesadaran sejarah (Y). Ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman sejarah seorang siswa, maka semakin tinggi pula kesadaran sejarah dan sebaliknya semakin rendah pemahaman sejarah seorang siswa, maka semakin rendah pula kesadarannya.

2. Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru (X_2) dengan Kesadaran Sejarah (Y)

Berdasarkan perhitungan analisis data diperoleh nilai koefisien antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_2) dengan variabel kesadaran sejarah (Y) sebesar 0,330. Variabel X_2 dan Y dapat dinyatakan memiliki hubungan yang positif ditunjukkan melalui persamaan garis regresi, yaitu $\hat{Y} = 97,93 + 0,072 X_2$. Koefisiensi regresi variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah 0,072. Artinya setiap peningkatan (satu) unit skor persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru akan diikuti oleh peningkatan kesadaran sejarah siswa sebesar 0,072 dengan konstanta sebesar 97,93.

Hasil perhitungan koefisiensi determinasinya adalah $r^2 = (0,330)^2 = 0,1089$. Angka tersebut mencerminkan bahwa variabel persepsi siswa

tentang keterampilan mengajar guru hanya memberikan sumbangan sebesar 10,89% terhadap variabel kesadaran sejarah. Hal ini juga berarti bahwa sisanya sebesar 89,11% variabel kesadaran sejarah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan sebagai unsur pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi X_2 dengan Y diperoleh $r_{hitung} = 0,330$ dan $r_{tabel} = 0,195$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,330 > 0,195$ hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_2) dengan kesadaran sejarah (Y). Ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, maka semakin tinggi pula kesadaran sejarah siswa dan sebaliknya semakin rendah persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, maka semakin rendah pula kesadaran sejarah siswa.

3. Hubungan antara Pemahaman Sejarah (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru (X_2) dengan Kesadaran Sejarah (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel pemahaman sejarah (X_1), variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_2), dan variabel kesadaran sejarah (Y) diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,2147. Kemudian dari hasil perhitungan koefisien regresi b diperoleh pemahaman sejarah sebesar 0,5390, koefisien regresi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 0,0504 dan konstanta a sebesar 88,6. Hal ini mengandung pengertian bahwa peningkatan pemahaman sejarah tidak diikuti oleh peningkatan kesadaran sejarah, dan peningkatan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru tidak diikuti oleh peningkatan kesadaran sejarah. Hasil perhitungan regresi tersebut dinyatakan dalam persamaan garis regresi ganda yaitu $\hat{Y} = 88,6 + 0,5390 X_1 + 0,0504 X_2$.

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian hubungan variabel X_1 , dan X_2 dengan variabel Y dilakukan dengan mengkonsultasikan F_{hitung}

terhadap F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria yang dikehendaki $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji F diperoleh $F_{\text{hitung}} (2,3448) < F_{\text{tabel}} (3,44)$. Hal ini tidak sesuai dengan kriteria yang dikehendaki, sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel X_1 , dan X_2 dengan variabel Y tidak memiliki keberartian yang dapat digunakan untuk menggeneralisasikan populasi penelitian variabel pemahaman sejarah, variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dan variabel kesadaran sejarah.

Selain itu, dilakukan pengujian koefisiensi determinasi (r^2) untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Hasil perhitungan koefisiensi determinasinya adalah $r_{y(1,2)}^2 = (0,2147)^2 = 0,0461$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r^2 sebesar 4,61%. Artinya variabel pemahaman sejarah dan variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara bersama-sama memberikan sumbangan yang cukup kecil terhadap variabel kesadaran sejarah yaitu 4,61%. Sisanya sebesar 95,39% variabel kesadaran sejarah dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak dimasukkan sebagai unsur pendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang dinyatakan dalam persamaan, yaitu $\hat{Y} = 88,6 + 0,5390 X_1 + 0,0504 X_2$ diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan pemahaman sejarah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru tidak diikuti oleh peningkatan kesadaran sejarah. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemahaman sejarah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan kesadaran sejarah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman sejarah dengan kesadaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan koefisien regresi b sebesar 0,566 dengan konstanta a sebesar 93,081 dan koefisien korelasi sebesar $r_{hit} = 0,202$ lebih besar dari $r_{tab} = 0,195$ dengan taraf signifikansi 5%.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan kesadaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan koefisien regresi b sebesar 0,072 dengan konstanta a sebesar 97,93 dan koefisien korelasi sebesar $r_{hit} = 0,330$ lebih besar dari $r_{tab} = 0,195$ dengan taraf signifikansi 5%.
3. Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman sejarah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan kesadaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,5390, koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,0504 dengan konstanta a sebesar 88,6 dan koefisien korelasi sebesar 0,2147. Selain itu, hasil perhitungan uji F dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y karena $F_{hit} (2,3448) < F_{tab} (3,44)$ sehingga dapat dikatakan hipotesis tidak teruji kebenarannya.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengukur kesadaran sejarah siswa yang dapat

diketahui dengan cara peningkatan pemahaman sejarah melalui pembelajaran sejarah di kelas ataupun di luar kelas. Kesadaran dalam diri seseorang siswa dapat dimunculkan apabila ia mampu mengerti dan memahami serta menghayati berbagai macam peristiwa dalam kehidupannya sehingga dapat membantu siswa bersikap arif dan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman terhadap sejarah, dengan kesadaran sejarah memiliki hubungan yang cukup erat. Antara kesadaran sejarah dengan wawasan sejarah tidak dapat dilepaskan satu sama lain. Pemahaman sejarah lebih merujuk pada aspek kognitif, sedangkan kesadaran sejarah lebih merujuk pada aspek afektif dan sosial. Pemahaman sejarah disini berarti siswa tidak hanya mengetahui fakta-fakta sejarah melainkan juga dapat memahami makna dan nilai-nilai yang ada dalam setiap peristiwa sejarah yang telah terjadi. Maka dari itu pemahaman sejarah sangat penting peranannya dalam memunculkan kesadaran sejarah. Dalam upaya peningkatan pemahaman sejarah siswa bisa terlaksana dengan baik jika didukung dengan guru yang bisa menjalankan perannya secara optimal sehingga tujuan dari pendidikan sejarah dapat tercapai.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menambah sumber referensi terutama mengenai hubungan antara pemahaman sejarah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan kesadaran sejarah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru sejarah dan sekolah untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa melalui pemahaman sejarah dan persepsi yang positif terhadap keterampilan mengajar gurunya.

Terciptanya sebuah pembelajaran sejarah yang baik harus didukung dengan guru yang kompeten dalam mengajar. Maka dari itu guru tersebut dituntut mampu menguasai berbagai keterampilan mengajar guru seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan,

mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Selain memperhatikan berbagai keterampilan mengajar tersebut guru juga harus memperhatikan berbagai komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran misalnya strategi, model, metode, dan media pembelajaran sejarah yang selalu berkembang.

Dengan berbagai keterampilan yang dimiliki maka guru tersebut akan mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian adanya persepsi siswa yang positif terhadap keterampilan mengajar guru akan meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah. Ketika pemahaman sejarah meningkat akan diiringi dengan kesadaran sejarah yang meningkat pula.

Saran

Berdasarkan implikasi yang telah peneliti kemukakan di atas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan renungan dan motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan pemahaman sejarah dan persepsi tentang keterampilan mengajar guru dalam rangka membentuk kesadaran sejarah.
2. Guru mata pelajaran sejarah hendaknya lebih memperhatikan keterampilannya dalam mengajar dan juga memperhatikan sejauhmana pemahaman siswa dalam menerima pelajaran sejarah sehingga mampu meningkatkan rasa kesadaran sejarah dalam diri siswa.
3. Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan fasilitas yang ada di sekolah, terutama melengkapi buku yang ada di perpustakaan berkaitan dengan materi sejarah untuk membantu meningkatkan pemahaman sejarah serta menanamkan kesadaran sejarah dalam diri

siswa. Selain itu pihak sekolah hendaknya juga memberikan pengarahan kepada para guru untuk lebih memperhatikan keterampilannya dalam mengajar sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang baik dan maksimal.

4. Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti variabel yang dapat mempengaruhi kesadaran sejarah dengan mengaitkannya dengan variabel yang lain sehingga hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai tambahan informasi-informasi terbaru untuk memperkuat teori-teori yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.

Sedyawati, E. 2010. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, M. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.